



## Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi Dan Pendapatan Nasional Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 2018-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Muhamad Riski<sup>1</sup>, Okta Supriyaningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Iskam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail : [kikiq4h@gmail.com](mailto:kikiq4h@gmail.com)

Received 15-07-2024 | Revised form 29-07-2024 | Accepted 06-08-2024

### Abstract

Indonesia's non-oil and gas wealth has extraordinary potential if it is utilized properly for domestic and foreign needs. However, on the other hand, there are several problems where the value of Indonesia's non-oil and gas exports in the 2018-2022 period experienced ups and downs. This research is a type of quantitative research using multiple linear regression analysis methods. The data used is secondary data in the form of time series data over a period of 5 (five) years, namely 2018-2022. Based on the test results in the t test, it shows that the exchange rate and inflation each have no significant effect on non-oil and gas exports, while the national income variable partially has an effect on non-oil and gas exports. In the F test, the results showed that the exchange rate, inflation and national income simultaneously and significantly influenced non-oil and gas exports. According to the Islamic view, the currency exchange rate is part of buying and selling which is legally permissible. In Islam, the term inflation is not known because the currency used is the dinar and dirham. In order to improve the welfare of the people, they must be able to provide a way to measure economic welfare and social welfare based on Islamic moral and social system.

**Keyword:** Non-oil and gas exports, Exchange rate, Inflation, National income

### Abstrak

Kekayaan non migas di Indonesia menjadi potensi yang luar biasa bila di dimanfaatkan dengan baik untuk kebutuhan dalam negeri sendiri maupun luar negeri. Namun disisi lain terdapat beberapa masalah dimana nilai ekspor non migas Indonesia dalam periode 2018-2022 mengalami naik turun. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data *time series* dalam kurun waktu 5 (lima) tahun yakni 2018-2022. Berdasarkan hasil pengujian pada uji t menunjukkan bahwa nilai tukar dan inflasi masing-masing secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor non migas, sedangkan variabel pendapatan nasional secara parsial berpengaruh terhadap ekspor non migas. Pada uji F didapatkan hasil bahwa nilai tukar, inflasi dan pendapatan nasional secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap ekspor non migas. Menurut pandangan islam nilai tukar uang merupakan bagian dari jual beli yang hukumnya mubah atau boleh, dalam islam tidak dikenal istilah inflasi karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, dalam meningkatkan kesejahteraan umat harus mampu menyediakan suatu cara untuk mengukur kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial berdasarkan sistem moral dan sosial islam.

**Kata Kunci:** Ekspor non migas, Nilai tukar, Inflasi, Pendapatan nasional

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang aktif melakukan usaha-usaha pembangunan di segala bidang, terutama dalam bidang ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Adanya potensi keanekaragaman sumber daya alam melimpah yang dimiliki Indonesia akan memberikan keuntungan serta dapat dimanfaatkan untuk transaksi ekonomi dengan negara lain atau yang biasa disebut perdagangan internasional. Perdagangan internasional sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara, karena saling bersaing di dalam pasar internasional.

Komoditas ekspor Indonesia dapat digolongkan menjadi bentuk migas dan non migas. Indonesia dengan hasil dari komoditas migas dan non migas, selalu menjadi tumpuan sebagai hasil dari sumber daya alam sebagai keunggulan komparatif. Selain itu banyak indikator lain yang dapat diperdagangkan untuk melakukan perdagangan internasional khususnya ekspor. Dengan kegiatan ekspor, Negara-negara berkembang dapat meningkatkan devisa sehingga akan meningkatkan kekayaan atau pendapatan negara yang secara tidak langsung juga dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat.

Salah satu komoditas unggulan ekspor Indonesia adalah ekspor non migas. Ini bisa di lihat dari diagram nilai eskpor Indonesia berikut :

*Tabel. 1*  
*Nilai Ekspor Migas dan Non Migas Indonesia (Juta US\$ Periode 2018-2022)*

	2018	2019	2020	2021	2022
<b>Migas TW I</b>	1256.1	1077.4	617.4	951.5	1405.1
<b>Nonmigas TW I</b>	14254.5	13370.4	13413.9	17446.9	25092.4
<b>Migas TW II</b>	1646.7	714.1	567.4	1239.3	1549.3
<b>Nonmigas TW II</b>	11295	11049.2	11439.4	17308.5	24600.8
<b>Migas TW III</b>	1320.2	803	667.3	934.8	1310.5
<b>Nonmigas TW III</b>	13636.1	13277.1	13288.9	19684	23466.7
<b>Migas TW IV</b>	1706.8	1133.3	1018.8	1068	1472.8
<b>Nonmigas TW IV</b>	12583.3	13295.5	15520.8	21289.7	22355

Sumber : BPS Indonesia, 2023. Data diolah

Dari Data di atas bisa dilihat bahwa nilai ekspor non migas menjadi penyumbang tertinggi ekspor dibandingkan ekspor migas. Besarnya ekspor non migas selalu melebihi ekspor migas. Keperkasaan ekspor non migas menjadikan Indonesia salah satu negara eksportir untuk kebutuhan di Negara-negara lain. Nilai ekspor non migas selalu 3-4 kali lipat dari ekspor migas. Periode

Triwulan I 2022 ekspor migas hanya di angka 1.405,10 Juta \$, sedangkan ekspor non migas mencapai 25.092,40 Juta \$. Tingginya nilai ekspor non migas menjadikan ekspor non migas sebagai penyumbang nilai ekspor Indonesia ke berbagai negara. Periode Triwulan II dan III 2018-2019 jumlah ekspor non migas mengalami penurunan dengan nilai mencapai mencapai 11.049,20 Juta \$ dari 11.295,0 dan 13.277,10 Juta \$ dari 13.636,10 Juta \$.

Pada periode Triwulan I tahun 2022 Nilai Ekspor Non Migas mencapai 25.092,40 Juta \$, pencapaian ini merupakan pencapaian tertinggi nilai ekspor non migas Indonesia dari periode 2018-2022.

Ini sangat di sayangkan sekali mengingat Indonesia merupakan Negara kaya akan sumber daya alam tetapi kekayaan alam yang ada justru tidak di olah dengan baik. Padahal kekayaan non migas di Indonesia menjadi titik tombak nilai ekspor Indonesia. Pemerintah sebaiknya harus mengevaluasi untuk terus meingkatkan ekspor. Kemampuan ekspor suatu negara menunjukkan daya saing negara tersebut terhadap negara lainnya. Hal ini juga menunjukkan bagaimana suatu Negara memenuhi kebutuhannya.

Gejolak yang terjadi pada nilai ekspor Indonesia terutama ekspor non migas dipengaruhi dari berbagai variabel- variabel makro seperti nilai tukar, inflasi dan pendapatan nasional.. Besarnya ekspor sangat ditentukan oleh nilai kurs ini, karena dalam perdagangan internasional banyak yang menggunakan mata uang US\$ untuk melakukan transaksinya. Dari periode kurun waktu 2018-2022 nilai tukar dollar terhadap rupiah berubah-ubah bahkan terus meningkat. Ini bisa di lihat di tabel sebagai berikut :

Tabel. 2  
Nilai Tukar Terhadap Dollar Amerika Tahun 2018-2022

	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2018	13.756	14.404	14.929	14.481
2019	14.244	14.141	14.174	13.901
2020	16.367	14.302	14.918	14.105
2021	14.572	14.496	14.307	14.269
2022	14.349	14.848	15.247	15.731

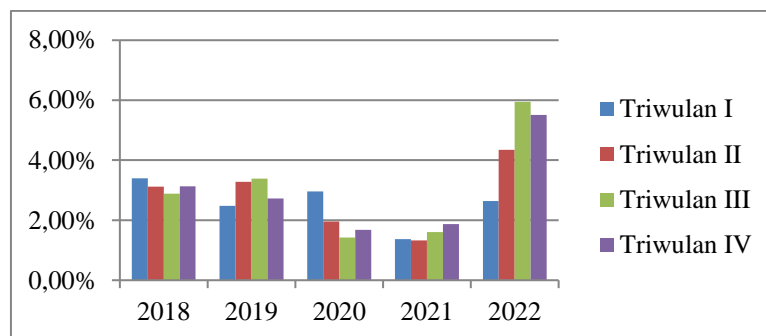
Sumber: Kementerian Perdagangan 2023. Data diolah

Berdasarkan data di atas, pada tahun 2018-2022. nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika semakin melemah. Hal Ini bisa di lihat dari data di atas bahwa dari tahun 2018 nilai tukar dollar terhadap nilai tukar rupiah sebesar Rp13.756,-/USD. Tetapi dalam kurun waktu periode 5 Tahun terakhir nilai tukar rupiah terhadap dollar terus melemah. Hingga pada tahun 2022 nilai tukar rupiah berada di angka Rp15.731,-/USD.

Selain nilai tukar (Kurs), terdapat pula faktor lain yang mempengaruhi nilai ekspor, yaitu inflasi. Inflasi dapat mengakibatkan penurunan nilai ekspor. Hal ini membuat banyak pelaku usaha mengalami kesulitan.

Kenaikan harga menyebabkan barang-barang negara itu tidak dapat bersaing di pasaran internasional sehingga ekspor akan menurun. Selain itu inflasi di suatu negara pengeksport dapat mempengaruhi kegiatan ekspor, dikarenakan tingginya harga-harga barang menyebabkan

tingginya harga bahan baku yang digunakan dalam produksi. Berikut data mengenai inflasi yang terjadi di Indonesia :



Sumber : Bank Indonesia, 2023. Data diolah

Gambar. 1

### Tingkat Indeks Inflasi Indonesia Tahun 2018-2022

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai inflasi Indonesia pada tahun 2018 sebesar 3,40%. Periode tahun 2022 mengalami kenaikan mencapai sebesar 5,95% yang merupakan titik tertinggi. Dan pada tahun 2020 sedikit mengalami penurunan pada angka sebesar 1,96% dari 2,96%. Pemerintah diberbagai negara pasti akan berusaha membuat inflasi di negaranya berada pada batas normal.

Faktor lain yang mempengaruhi ekspor terutama ekspor non migas yaitu tingkat pendapatan negara dapat dinyatakan dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Kenaikan pendapatan nasional (PDB) akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi yang pada akhirnya bisa untuk diekspor ke negara lain. Berikut data *Produk Domestik Bruto (PDB)* Indonesia periode 2018- 2022 berdasarkan dari Badan Pusat Statistik Indonesia :

Tabel. 3

### Data Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Menurut Harga Konstan Tahun 2018-2022

	TW I	TW II	TW III	TW IV
2018	2.498.697,50	2.603.852,60	2.684.332,20	2.638.969,60
2019	2.625.180,50	2.735.414,10	2.818.812,70	2.769.748,10
2020	2.703.027,10	2.589.769,20	2.720.481,30	2.709.721,70
2021	2.684.447,50	2.773.067,20	2.816.494,70	2.846.068,50
2022	2.819.330,40	2.924.458,00	2.977.972,90	2.988.636,50

Sumber: Kementerian Perdagangan, 2023. Data diolah

Berdasarkan data di atas, PDB atas harga berlaku menunjukkan kenaikan yang positif (PDB Milyar) dari tahun 2018-2022. Angka *Produk Domestik Bruto (PDB)* atas harga berlaku terus

mengalami kenaikan yang positif. Dari tahun 2018 Produk Domestik Bruto (PDB) atas harga berlaku sebesar 2.498.697,50 milyar dan tahun 2022 mencapai 2.988.636,50 milyar. Namun pada tahun 2020 PDB mengalami penurunan yang signifikan dimana pada tahun 2020 TW I PDB dengan nilai sebesar 2.703.027,10 Milyar dan TW II dengan nilai sebesar 2.589.769,20 Milyar. Kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun ke tahun menunjukkan tren yang positif. Produk Domestik Bruto (PDB) sangat penting karena Produk Domestik Bruto (PDB) harga berlaku menurut pengeluaran menunjukkan produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar negeri.

Pada dasarnya Allah melarang (mengharamkan) orang-orang beriman dari kemungkinan melakukan usaha ekonomi untuk kemudian memakan dan menikmati hasilnya dengan cara-cara yang bathil. Cara-cara yang bathil adalah cara-cara usaha ekonomi yang diharamkan agama misalnya praktik riba, perjudian, penipuan dan lain-lain. Al-quran hanya membolehkan orang-orang beriman untuk melakukan usaha ekonomi dengan cara yang halal. Terutama melalui bentuk usaha ekonomi yang dilakukan atas dasar saling rela antara pihak yang melakukan transaksi seperti jual beli.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *event study* (studi peristiwa). Penelitian *event study* dilakukan dengan mengamati dampak dari suatu peristiwa terhadap variabel lainnya. Penulis menggunakan penelitian *event study* dikarenakan penelitian *event study* sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengamati dampak peristiwa tertentu (nilai tukar, inflasi dan Pendapatan nasional) terhadap variabel lain (ekspor non migas) pada periode tertentu

### **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Ekspor Non Migas Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III dan Triwulan IV yang diterbitkan oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendagri), Nilai Tukar Dollar, Inflasi dan PDB dari Periode 2018 sampai 2022. Berdasarkan hal tersebut, sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 4 data utama yang berasal dari Ekspor Non Migas, Nilai Tukar Dollar Amerika, Inflasi dan Pendapatan Nasional Indonesia dari tahun 2018-2022.

### **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Metode yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel penelitian ini

menggunakan metode sampling jenuh. Metode sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam menetapkan besarnya sampel dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan triwulan dari tahun 2018-2022

## HASIL

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan hubungan antara variabel independen (nilai tukar, inflasi, dan pendapatan nasional) dan variabel dependen (ekspor non migas). Adapun hasil analisis dengan menggunakan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57144.07	22638.10	-2.524243	0.0225
X1	-506.3678	1340.115	-0.377854	0.7105
X2	-105.8027	692.9066	-0.152694	0.8805
X3	0.029570	0.006881	4.296984	0.0006
R-squared	0.597484	Mean dependent var		16383.32
Adjusted R-squared	0.522012	S.D. dependent var		4695.408
S.E. of regression	3246.247	Akaike info criterion		19.18524
Sum squared resid	1.69E+08	Schwarz criterion		19.38439
Log likelihood	-187.8524	Hannan-Quinn criter.		19.22412
F-statistic	7.916663	Durbin-Watson stat		0.847898
Prob(F-statistic)	0.001843			

Sumber: EViews 9. Data diolah 2023

Berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi EViews 9, didapatkan formulasi persamaan regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 57144,07 - 506,368 X_1 - 105,803 X_2 + 0,029 X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 57144,066 menunjukkan bahwa jika nilai tukar, inflasi, dan pendapatan nasional bernilai 0, maka faktor yang mempengaruhi ekspor non migas sebesar 57144,066.

Nilai koefisien regresi pada variabel nilai tukar (X1) bertanda negatif sebesar -506,368 menunjukkan jika variabel nilai tukar mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel ekspor non migas mengalami penurunan sebesar 506,368. Hasil perhitungan koefisien regresi bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara nilai tukar dengan ekspor non migas. Jika jumlah nilai tukar semakin bertambah maka akan menurunkan jumlah ekspor non migas, dan sebaliknya jika jumlah nilai tukar berkurang maka akan meningkatkan jumlah ekspor non migas.

Nilai koefisien regresi pada variabel inflasi (X2) bertanda negatif sebesar -105,803 menunjukkan jika variabel inflasi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel ekspor non migas

mengalami penurunan sebesar 105,803. Hasil perhitungan koefisien regresi bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara inflasi dengan ekspor non migas. Jika jumlah inflasi semakin bertambah maka akan menurunkan jumlah ekspor non migas, dan sebaliknya jika jumlah inflasi berkurang maka akan meningkatkan jumlah ekspor non migas.

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda koefisien regresi pada variabel pendapatan nasional bertanda positif sebesar 0,029 menunjukkan apabila variabel pendapatan nasional mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel ekspor non migas mengalami peningkatan sebesar 0,029. Hasil perhitungan koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara pendapatan nasional dengan ekspor non migas. Jika jumlah pendapatan nasional semakin bertambah maka akan meningkatkan jumlah ekspor non migas, dan sebaliknya jika jumlah pendapatan nasional berkurang maka akan menurunkan jumlah ekspor non migas.

### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R$  Square) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Pada hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R-squared* diperoleh nilai sebesar 0.522012. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh nilai tukar, inflasi dan pendapatan nasional terhadap Ekspor Non Migas yakni sebesar 52,2% sedangkan sisanya ( $100 - 52,2\% = 47,8\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

### **Uji t (Uji Secara Parsial)**

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individu yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial Nilai Tukar, Inflasi dan pendapatan Nasional terhadap Ekspor Non Migas dapat dilihat dari hasil uji t, kriteria pengujiannya apabila nilai *Prob. (Signifikansi)* kurang dari  $\alpha = 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Dari pengujian secara parsial diperoleh hasil output sebagai berikut :

#### 1) Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Non Migas Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh nilai tukar terhadap ekspor non migas pada tabel 4.10 di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.377854 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.7105 ( $>0.05$ ) hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor non migas. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima

#### 2) Pengaruh Inflasi terhadap Ekspor Non Migas Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh inflasi terhadap ekspor non migas pada tabel 4.10 di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.152694 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.8805 ( $>0.05$ ) hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor non migas. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima.

#### 3) Pengaruh Pendapatan Nasional terhadap Ekspor Non Migas Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh pendapatan nasional terhadap ekspor non migas pada tabel 4.10 di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.296984 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)*

sebesar 0.0006 ( $<0.05$ ) hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor non migas. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak.

### Uji F Test (Uji Secara Simultan)

Uji hipotesis secara silmutan dengan uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independen*) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependen*). Variabel independennya yaitu nilai tukar, inflasi dan pendapatan nasional serta variabel dependennya adalah ekspor non migas. pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara silmutan nilai tukar, inflasi dan pendapatan nasional terhadap ekspor non migas dapat dilihat dari uji F. Berdasarkan hasil uji signifikansi secara silmutan (uji F) menyatakan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7.916663 dengan nilai signifikannya sebesar 0.001843 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikannya kurang dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas (*independen*) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (*dependen*) secara signifikan.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) pengaruh nilai tukar dollar terhadap ekspor non migas pada tabel 4.10, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,378, hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap ekspor non migas. Hipotesis yang diajukan sama dengan hasil penelitian yaitu nilai tukar berpengaruh negatif terhadap ekspor non migas Periode 2018-2022. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif nilai tukar ( $X_1$ ) dan ekspor non migas ( $Y$ ), Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar tidak mempengaruhi jumlah ekspor non migas Indonesia. Hal ini dikarenakan setiap transaksi dalam perdagangan internasional terutama ekspor menggunakan nilai tukar terutama nilai tukar rupiah terhadap USD Dollar Amerika. Mata uang kerap dijadikan sebagai alat pembayaran, sebagai alat kesatuan hitung dalam suatu transaksi ekonomi serta keuangan internasional karena dalam perdagangan Internasional Nilai Tukar terutama Nilai Tukar Dollar di perlukan sebagai alat pembayaran dalam perdagangan internasional. Dalam melakukan perdagangan internasional suatu negara dengan negara lainnya pasti akan memerlukan satuan mata uang yang sama dan dapat diterima secara universal.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Octavira Permata Putri dan Akhmad Jayadi tahun 2023, dengan judul “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Non-Migas Indonesia Tahun 2010-2019” bahwa nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap ekspor Indonesia

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Adnan tahun 2023, yang berjudul “Analisis Ekspor Non-Migas Di Indonesia”. Bahwa nilai tukar secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor non migas Indonesia

Berdasarkan implikasi pada penelitian ini mendukung pandangan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang negatif terhadap ekspor Indonesia. Oleh karena itu, kebijakan menjaga nilai tukar pada level yang tepat merupakan kebijakan yang perlu dilakukan agar peningkatan ekspor Indonesia dapat terjadi. Disamping itu, perlu diciptakan situasi yang kondusif bagi perusahaan pengekspor untuk berproduksi di Indonesia.

## **2. Pengaruh Inflasi Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2018- 2022**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) pengaruh inflasi terhadap ekspor non migas, pada tabel 4.10 diperoleh nilai thitung untuk variabel inflasi sebesar -0,153, hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap ekspor non migas. Hipotesis yang diajukan sama dengan hasil penelitian yaitu inflasi berpengaruh negatif terhadap ekspor non migas Periode 2018-2022, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan inflasi ( $X_2$ ) dan ekspor non migas ( $Y$ ). Ini artinya walaupun harga-harga naik secara bersama-sama dalam periode tertentu (inflasi) tidak akan mempengaruhi besarnya ekspor non migas. Hal ini dikarenakan kebutuhan di setiap negara akan ekspor non migas cukup besar karena tidak semua negara memiliki sumber daya alam serta kekayaan komparatif seperti yang dimiliki oleh Indonesia. Negara-negara lain tetap membutuhkan barang non migas Indonesia untuk kebutuhan produksinya walaupun barang-barang non migas ini mengalami kenaikan secara bersama.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Ida Bagus Gede Udiyana tahun 2017, dengan judul “Fluktuasi Nilai Kurs dan Inflasi Pengaruhnya terhadap Ekspor Impor dan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2007-2015” bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap ekspor impor

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Alvino Rezandy dan Ach Yasin tahun 2022, dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Pendapatan Nasional terhadap Ekspor Non Migas Indonesia” bahwa inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor Indonesia.

## **3. Pengaruh Pendapatan Nasional Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2018- 2022**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) pengaruh pendapatan nasional terhadap ekspor non migas, pada tabel 4.10, diperoleh nilai thitung untuk variabel pendapatan nasional sebesar 4,297, hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan nasional memiliki pengaruh positif terhadap ekspor non migas. Hipotesis yang diajukan sama dengan hasil penelitian yaitu pendapatan nasional berpengaruh positif terhadap ekspor non migas periode 2018-2022, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pendapatan nasional ( $X_3$ ) dan ekspor non migas ( $Y$ ), yang artinya meningkat pendapatan nasional akan berpengaruh besar terhadap ekspor non migas. Ini dikarenakan pendapatan nasional memberikan gambaran ringkas tentang tingkat kemakmuran suatu negara dan produktivitas suatu negara. Apabila pendapatan nasional suatu negara tinggi maka tingkat kemakmuran suatu negara juga tinggi sehingga kemampuan masyarakat melakukan produksi untuk meng ekspor barang ke negara lain juga tinggi.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Okta Rabiana Risma, T. Zulham, dan Taufiq C. Dawood tahun 2018, dengan judul “Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestik Bruto Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Di Indonesia” bahwa Variabel PDB secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ekspor di Indonesia

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Alvino Rezandy dan Ach Yasin tahun 2022, dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Pendapatan Nasional terhadap Ekspor Non Migas Indonesia” bahwa pendapatan nasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor non migas di Indonesia

Berdasarkan implikasi pada penelitian ini memberikan suatu informasi dimana kenaikan pendapatan nasional Indonesia (PDB) akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi barang sehingga Indonesia mampu untuk mengekspor barang ke negara lain.

#### **4. Nilai Tukar, Inflasi, Pendapatan Nasional, dan Ekspor Non Migas dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Berdasarkan hasil uji signifikansi secara silmutan (uji F) menyatakan bahwa nilai Fhitung sebesar 7,917 dengan nilai signifikannya sebesar 0,002 hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien kurang dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas (independen) yaitu Nilai Tukar, Inflasi dan Pendapatan Nasional secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu Ekspor Non Migas.

Pada hasil uji koefisien determinasi Adjusted R-Square, diperoleh nilai sebesar 0,522. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh nilai tukar, inflasi dan pendapatan nasional terhadap Ekspor Non Migas yakni sebesar 52,2% sedangkan sisanya ( $100 - 52,2\% = 47,8\%$ ). Dan sisanya sebesar 47,8% di duga di perngaruhi variable lain yang tidak di bahas dalam variable penelitian ini.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Khavid Normasyhuri pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar Dollar, Inflasi Dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2010-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam” Menyatakan bahwa secara simultan variabel nilai tukar dollar, inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) secara bersama-sama mempengaruhi ekspor non migas hal ini dikarenakan ketiga variabel merupakan hal yang saling berkaitan dalam perdagangan internasional terutama ekspor.

Dalam melakukan perdagangan internasional suatu negara dengan negara lainnya pasti akan memerlukan satuan mata uang yang sama dan dapat diterima secara universal. Disisi lain inflasi juga mempunyai pengaruh dalam ekspor terutama ekspor non migas. Pengaruh positif dari inflasi yaitu ekspor suatu negara dapat meningkat karena modal dari hutang atau pinjaman untuk menghasilkan barang dan jasa meningkat membuat barang komoditi menjadi naik sehingga barang menjadi lebih bernilai di luar negeri. Untuk PDB sendiri menggambarkan prosuktivitas suatu Negara. Apabila PDB tinggi maka pendapatan dan produktivitas masyarakat tinggi sehingga mampu melakukan produksi barang untuik di ekspor.

Nilai tukar uang dalam ekonomi Islam merupakan bagian dari jual beli yang hukumnya mubah atau boleh. Pertukaran mata uang baik dari negara yang sama maupun antar negara harus memenuhi syarat-syarat yang ada dalam ekonomi Islam. Dimana ketentuan-ketentuan atau syarat pertukaran mata uang adalah sebagai berikut :

- a. Membeli dan menjual valas dengan harga yang disepakati bersama
- b. Tunai, tidak dengan cara kredit
- c. Barang yang dipertukarkan harus ada, jelas dan dapat dipertanggung jawabkan
- d. Peran pemerintah dalam mengawasi jalannya pertukaran mata uang harus dioptimalkan.

Selanjutnya dalam ekonomi Islam tidak dikenal dengan infasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan

oleh Islam namun dinar dan dirham disini adalah dalam artian yang sebenarnya yaitu yang dalam bentuk emas maupun perak bukan dinar dirham yang sekedar nama. Syeikh An-Nabhani memberikan beberapa alasan mengapa mata uang yang sesuai itu adalah dengan menggunakan emas.

Setidaknya ada empat hal yang semestinya bisa diukur dengan pendekatan pendapatan nasional berdasarkan ekonomi Islam, sehingga tingkat kesejahteraan bisa dilihat secara lebih jernih dan tidak biasa. Empat hal tersebut adalah:

- a. Pendapatan nasional harus dapat mengukur penyebaran pendapatan individu rumah tangga
- b. Pendapatan nasional harus dapat mengukur produksi di sektor pedesaan
- c. Pendapatan nasional harus dapat mengukur kesejahteraan ekonomi islami
- d. Penghitungan pendapatan nasional sebagai ukuran dari kesejahteraan sosial islami melalui pendugaan nilai santunan antar saudara dan sedekah

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji T) bahwa variabel nilai tukar tidak mempengaruhi jumlah ekspor non migas Indonesia.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji T) bahwa variabel inflasi tidak mempengaruhi nilai ekspor non migas.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji T) Pendapatan nasional terhadap ekspor non migas bahwa variabel pendapatan nasional memiliki pengaruh positif ekspor non migas
4. Berdasarkan hasil pengujian secara silmutan (uji F) menghasilkan bahwa semua variabel independen yaitu Nilai Tukar, Inflasi dan Pendapatan nasional secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel terikat dependen yaitu Ekspor Non Migas.

## DAFTAR PUSTAKA

- A., Adiwarmanto, and Karim. *Ekonomi Makro Islam*. Edisi kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Adnan, Muhammad. "Analisis Ekspor Non-Migas Di Indonesia." *Jurnal Cahaya Mandalika* 2, no. 3 (2023).
- Huda, Nurul. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Cetakan ke. Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2008.
- Khavid, Normasyhuri. "Pengaruh Nilai Tukar Dollar, Inflasi Dan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2010-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Ekonomi Syariah*, 2019, 205.
- Larasati, Irene Sarah. "Pengaruhh Inflasi, Ekspor Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Studi Pada Indonesia, Malaysia, Singapura, Dan Thailand)." *Jurnal Administrasi*

*Bisnis (JAB)* 63, no. 1 (2018).

Purba, Jan Horas V. “Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Manajemen* 12, no. 2 (2017).

Putra, M. Umar Maya, and Syafrida Damanik. “Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia.” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 7, no. 2 (2017).

Putri, Octavira Permata, and Akhmad Jayadi. “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Non-Migas Indonesia Tahun 2010-2019.” *Journal of Tax Policy, Economic and Accounting* 1, no. 1 (2023).

Rezandy, Alvino, and Ach.Yasin. “Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Dan Pendapatan Nasional Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia.” *Independent : Journal Of Economics* 1, no. 3 (2021): 95–110.

Rinaldi, Mikhral. “Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Variabel Makro Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia* 4, no. 1 (2017).

Risma, Okta Rabiana, T. Zulham, and Taufiq C. Dawood. “Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestik Bruto Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Di Indonesia.” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 4, no. 2 (2018).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Suma, Muhammad Amin. *Tafsir Ayat Ekonomi*. Jakarta: Amzah, 2015.

Todaro, Michael P, and Stephen C Smith. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2015.

Udiyana, Ida Bagus Gede, Tettie Setyarti, Ni Nyoman Seri Astini, and Ika Aniyati. “Fluktuasi Nilai Kurs Dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Ekspor Impor Dan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2007-2015.” *Forum Manajemen* 15, no. 1 (2017).